

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT LULUSAN PESANTREN UNTUK MENJADI GURU DI DAERAH TERPENCIL

Muhammad Labib

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email: elnaheriyani189@gmail.com¹, nailahalifah005@gmail.com², delairawan047@gmail.com³,
diraputrioktafiyani@gmail.com⁴, rikyhartady12@guru.sd.belajar.id⁵

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>The desire to do good must be owned by everyone, teaching activities are noble deeds carried out by noble people and visiting and living in remote areas is a very heavy sacrifice, where most people's desire is to visit cities to achieve a life with complete facilities and luxuries and more average material income. Education inequality in Indonesia is a common task, so that social justice for all Indonesians can be realized, especially in the aspect of education, because by improving education, Indonesia can become a developed country and super power. To realize this, Indonesia must improve from the roots, namely the people in remote areas, because by developing together Indonesia will be stronger. Pesantren is an Islamic educational institution that has a long history in Indonesia, rooted in the tradition of mosque-based education or dormitories. Pesantren not only teaches religious sciences, but also adaptation and innovation to remain relevant to the times and the upbringing of the kyai, especially the founder of Gontor KH Imam Zarkasyi and Wali Songo such as Sunan Giri who assigned his students to a number of regions in the archipelago are concrete examples to spread education throughout the country. This study aims to identify the factors that influence the interest of pesantren graduates to become teachers in remote areas, as well as the efforts made to increase this interest. This research uses a qualitative data analysis method by following the steps: organizing data, making categories, determining themes, and patterns, testing emerging hypotheses using existing data, looking for alternative explanations of the data and writing reports. The results showed that there are several factors that influence the interest of santri who graduated from pesantren to become teachers in remote areas, namely internal factors: motivation and calling, desire to preach, desire to help others and their abilities and expertise. As for external factors, things that foster interest in teaching or serving in remote areas include: support from family and pesantren, information and education about the teaching profession in remote areas, government programs and policies. In order for this to be maximally realized, efforts made to increase the interest of pesantren santri graduates to become teachers in remote areas must be carried out continuously from various parties so that the interest of pesantren santri graduates and the interest of educated people to teach in remote areas can continue to increase.</i></p>

Keyword: Interest, Pesantren Graduates, Remote Area

Abstrak

Keinginan dalam melakukan kebaikan harus dimiliki oleh setiap orang, kegiatan mengajar adalah perbuatan mulia yang dilakukan oleh orang-orang yang mulia serta mengunjungi dan menetap di daerah terpencil adalah sebuah pengorbanan yang sangat berat, dimana keinginan kebanyakan orang adalah mengunjungi perkotaan untuk meraih hidup dengan fasilitas serta kemewahan yang lengkap dan pendapatan material yang rata-rata lebih banyak. Ketimpangan pendidikan di Indonesia adalah tugas bersama, agar keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bisa terwujud terutama dalam aspek pendidikan, karena dengan memperbaiki pendidikan bangsa Indonesia bisa menjadi negara maju dan super power. Untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia harus berbenah dari akar, yaitu masyarakat di daerah terpencil, karena dengan berkembang bersama Indonesia akan semakin kuat. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, berakar dari tradisi pendidikan yang berbasis masjid atau asrama. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga adaptasi dan inovasi untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman serta didikan para kyai khususnya pendiri gontor KH Imam Zarkasyi dan Wali Songo seperti Sunan Giri yang menugaskan santrinya ke sejumlah wilayah di Nusantara adalah contoh kongkrit untuk menyebarluaskan pendidikan keseluruhan pelosok negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan mengikuti langkah-langkah: mengorganisasi data, membuat kategori, menentukan tema, dan pola Menguji hipotesis yang muncul menggunakan data yang ada, mencari eksplanasi alternatif data serta menulis laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil, yaitu Faktor internal: motivasi dan panggilan hati, keinginan untuk berdakwah, keinginan untuk membantu orang lain serta kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Adapun untuk faktor eksternal hal yang menumbuhkan minat untuk mengajar ataupun mengabdi di daerah plosok diantaranya : dukungan dari keluarga dan pesantren, Informasi dan edukasi tentang profesi guru di daerah terpencil, program dan kebijakan pemerintah. Agar hal tersebut terwujud dengan maksimal maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil harus dilakukan secara berkelanjutan dari berbagai pihak sehingga minat para santri lulusan pesantren dan minat orang-orang yang terpelajar untuk mengajar di daerah terpencil dapat terus meningkat.

Kata Kunci: Minat, Lulusan Pesantren, Daerah Terpencil

A. PENDAHULUAN

Keinginan dalam melakukan kebaikan harus dimiliki oleh setiap orang, kegiatan mengajar adalah perbuatan mulia yang dilakukan oleh orang-orang yang mulia serta mengunjungi dan menetap di daerah terpencil adalah sebuah pengorbanan yang sangat berat, dimana keinginan kebanyakan orang adalah mengunjungi perkotaan untuk meraih hidup dengan fasilitas serta kemewahan yang lengkap dan pendapatan material yang rata-rata lebih banyak.

Ketimpangan pendidikan di Indonesia adalah tugas bersama, agar keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia bisa terwujud terutama dalam aspek pendidikan, karena dengan memperbaiki pendidikan bangsa Indonesia bisa menjadi negara maju dan super power. Untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia harus berbenah dari akar, yaitu masyarakat di daerah terpencil, karena dengan berkembang bersama Indonesia akan semakin kuat.

Pengertian Minat Menjadi Guru: Menurut Slameto, minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran. Minat juga berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang di Indonesia, berakar dari tradisi pendidikan yang berbasis masjid atau asrama. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, tetapi juga adaptasi dan inovasi untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Pesantren kini menawarkan pendidikan pada semua tingkat, mulai dari dasar hingga perguruan tinggi².

Pesantren Darussalam Gontor dari sejak awal sudah memproklamirkan sebagai lembaga kaderisasi guru agama. Hal ini tercermin dari nama KMI yang melekat sebelum nama Darussalam. KMI adalah singkatan dari Kuliyyatul Muallimin Al-Islami yang berarti tempat pendidikan bagi guru agama islam, visi mencetak banyak kader sebagai guru agama yang mengajar masyarakat mengenal islam adalah perjuangan Trimurti pendiri gontor.³

Lulusan pesantren dianjurkan untuk mengajar dan memiliki tekad untuk mengamalkan ilmu dan menyebarkan kebaikan seperti yang diutarakan KH Imam Zarkasyi yang merupakan Pendiri Pondok Modern Gontor “Andaikata murid saya tinggal satu, akan tetap saya ajar. Yang satu itu sama dengan seribu. Jika yang satu itu pun tidak ada, saya akan mengajar dunia dengan pena”⁴

Semangat juang para Kyai di Indonesia untuk mengajar di daerah plosok jangan dipertanyakan kembali, Penulis mendengarkan kisah secara langsung pada tahun 2018 dari alumni Pesantren Gontor yakni KH Helmi Abdul Mubin, LC bahwa beliau membangun pesantren pada tahun 1993 di daerah yang sepi dari keramaian, kisah beliau juga tertulis di

¹ Putri Ery Setyani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012 <<https://eprints.uny.ac.id/7815/3/BAB 2-08403241002.pdf>>.

² M Falikul Isbah, 'In the Changing Indonesian Context: History and Current Developments', *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8.1 (2020), 65–106 (p. 66).

³ Saiful Falah, *Mudiruna* (Bogor: Santrinulis Publishing), p. 64.

⁴ Gusti Rian Saputra, 'KH Imam Zarkasyi, Pendiri Pondok Modern Gontor' <<https://ibtimes.id/imam-zarkasyi-pendiri-pondok-modern-gontor/>>.

buku *mudiruna* bahwa beliau diamanatkan habib luthfi pekalongan untuk mengajar dan mendirikan pesantren di sebelah barat sungai besar, pesantren yang di dirikan di daerah banyusuci, leuwiliang, leuwimekar bogor dengan nama ponpes modern ummul quro al-islami⁵

Kyai dan para guru memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan Indonesia, melalui guru maka setiap peserta didik mampu mengembangkan dirinya agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru sangat dibutuhkan. Namun, dewasa ini terjadi fenomena penurunan minat menjadi guru⁶

Namun, perlu guru terbaik dan unggul dalam menjalankan tugas baik, untuk mendapatkan hasil terbaik, sehingga proses peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil, meningkat dengan optimal dan bisa terwujud dengan lebih cepat, maka dari itu seleksi dan dukungan maksimal dari pemerintah sangatlah diperlukan, serta evaluasi dan pengawasan harus dijalankan, sehingga guru yang sudah mengabdi di daerah terpencil terus didukung dan diawasi pelaksanaannya, agar untuk memperbanyak guru-guru baru yang akan mengabdi terinspirasi dengan guru-guru sebelumnya.

Daerah terpencil, harus memenuhi 2 (dua) persyaratan yang bersifat kumulatif, yaitu daerah itu sulit dijangkau karena kekurangan atau keterbatasan prasarana dan sarana angkutan umum, baik darat, laut maupun udara, dan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi tidak tersedia, atau walaupun tersedia tetapi dalam keadaan yang sangat terbatas, sehingga untuk menjalankan usahanya para penanam modal harus menyediakan sendiri prasarana dan sarana sosial dan ekonomi dimaksud. Dari peraturan diatas yang termasuk daerah terpencil adalah Desa Terpencil. Menurut PP. No.57 tahun 2005, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari

⁵ Falah, p. 215.

⁶ Sianturi Grace Alma, 'Peran Lingkungan Keluarga Dalam Memoderasi Hubungan Antara Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru Dengan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', 2019 (2020), 1-7 (p. 1).

perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan Kelurahan, Desa memiliki hak mengatur wilayahnya lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat ditingkatkan⁷

Tugas mengemban amanah sebagai guru di daerah terpencil amatlah berat, sehingga penulis ingin mengidentifikasi apa saja faktor yang mempengaruhi minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil diantaranya baik faktor internal dan eksternal serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat para guru untuk mengajar atau mengabdi di daerah terpencil.

B. METODE PENELITIAN

Penulis memilih menggunakan penelitian analisis data kualitatif yang dikutip dari (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani Thn 2012) dan di kutip juga oleh (Rifa'i Thn 2020)⁸ dengan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasi data. Cara ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang data yang ada, sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola. Untuk itu peneliti menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit, karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing, sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.
- c. Menguji hipotesis yang muncul menggunakan data yang ada. Setelah proses pembuatan kategori, peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya menggunakan data yang tersedia.
- d. Mencari eksplanasi alternatif data. Proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal terhadap data yang ada dan harus mampu menerangkan data tersebut berdasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut
- e. Menulis laporan. Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini, peneliti harus mampu menuliskan kata, frase dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan

⁷ Hamidi and Busri Endang, 'Motivasi Guru Bertahan Mengajar Di Daerah Terpencil', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4.3 (2015), 1-12 (p. 3).

⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2020 <<https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>>.

data dan hasil analisisnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang mempengaruhi minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil baik faktor internal dan eksternal serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat para guru untuk mengajar atau mengabdi di daerah terpencil.yaitu:

1. Faktor Internal

a) Motivasi dan panggilan hati

Santri yang memiliki motivasi dan panggilan hati yang kuat untuk menjadi guru di daerah terpencil lebih berminat untuk memilih profesi ini, terlebih dalam mengajarkan Al-Qur'an, hal ini diperkuat dengan pujian dari Nabi Muhammad Saw yang merupakan mahluk paling terpuji

*"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari dan Muslim).*⁹

Hadits ini diriwayatkan oleh dua perawi hadits yang paling terpercaya, yaitu Imam Bukhari dan Imam Muslim, sehingga menunjukkan tingkat otentisitas yang tinggi. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an: Meningkatkan derajat di sisi Allah SWT, Mendapat syafaat dari Al-Qur'an di hari kiamat. Serta Mendapat pahala yang berlipat ganda. Terlebih akan lebih bermanfaat jika Al-Qur'an diajarkan di daerah terpencil

b) Keinginan untuk berdakwah

Santri yang ingin berdakwah dan menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat di daerah terpencil lebih berminat untuk memilih profesi guru di daerah terpencil ke-inginan tersebut terpatri dalam hati karena bukti taat dan mengharap ridho serta berkah dari guru. Mengutip buku Walisongo The Wisdom oleh Dian Noviyanti, strategi yang dilakukan Sunan Giri adalah menugaskan santrinya ke sejumlah wilayah di Nusantara. Mereka dikirim ke Jawa maupun luar pulau Jawa seperti Madura, Bawean, Kangean, Haruku, Ternate, Nusa Tenggara, hingga Sulawesi Selatan.

⁹ [Hadis: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya - Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi \(hadeethenc.com\)](#)

Santri yang dikirim Sunan Giri ke tanah Sulawesi adalah Datuk Ri Bandang beserta Datuk Ri Pattimang dan Datuk Ri Tiro. Ketiganya berasal dari Kolo Tengah, Minangkabau dan juga merupakan murid dari Sunan Giri.¹⁰

c) Keinginan untuk membantu orang lain

Santri yang ingin membantu orang lain dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil lebih berminat untuk memilih profesi guru di daerah terpencil. Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya menjelaskan keberuntungan seseorang jika ia suka membantu

“Sesungguhnya Allah akan menolong seorang hamba-Nya selama hamba itu menolong orang lain.” (HR. Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi)

Allah SWT memberi porsi sesuai dengan apa yang telah dilakukan umat-Nya sebelumnya. Seperti kisah sahabat Rasulullah Saw, Abdurrahman bin Auf, yang takut masuk surga paling akhir karena terlalu banyak harta. Ia pun mulai menghabiskan hartanya untuk menyokong keperluan perang Tabuk, membeli tanah pasar agar pedagang muslim berbisnis tanpa uang sewa, dan membantu menghidupi keluarga Nabi. Bukannya menjadi miskin, Abdurrahman bin Auf justru semakin kaya. Karena sebetulnya yang dilakukannya adalah sedang berinfak dan menolong orang lain di jalan Allah SWT. ¹¹

d) Kemampuan dan keahlian

Santri yang memiliki kemampuan dan keahlian akan memiliki rasa percaya diri dalam mengajar dan tampil berdakwah di depan masyarakat banyak serta yakin ia bisa hidup dimanasaja dengan mengamalkan ilmunya. Tidak hanya kemampuan dalam mengajar, para santri terdidik untuk berdikari (berdiri diatas kaki sendiri) sehingga dilengkapi dengan kemampuan seperti bertani, berdagang, berternak dan berbisnis.

Dulu kiai melakukan perlawanan kepada penjajah secara total. Di sektor pendidikan, kiai tidak mau ikut Belanda dan mendirikan pesantren. Dalam sektor perekonomian, kiai berdagang dan membangun basis-basis ekonomi di kalangan umat Islam sendiri. Pada wilayah perjuangan, kiai dan santri juga berjuang total melawan penjajah dengan jiwa raganya.¹²

¹⁰ <https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6453895/strategi-dakwah-sunan-giri-kirim-santri-ke-berbagai-daerah>

¹¹<https://www.idntimes.com/life/inspiration/seo-intern/keutamaan-menolong-orang-lain-menurut-hadits>.

¹² <https://nu.or.id/wawancara/santri-pesantren-dan-entrepreneurship-rL85q>

2. Faktor Eksternal

a) Dukungan dari keluarga dan pesantren Santri yang mendapat dukungan dari keluarga dan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil dapat meningkatkan semangat untuk mengabdi dan mengajar dimanapun berada khususnya di daerah terpencil.

- Pondok Pesantren Al-Dzikri, Sukabumi: Pesantren ini memiliki program khusus untuk santri yang ingin mengabdi di daerah pelosok. Santri dibekali dengan berbagai keterampilan dan pelatihan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri dan membantu masyarakat di daerah pelosok.
- Yayasan Bina Santri, Jakarta: Yayasan ini memberikan bantuan finansial dan pendampingan kepada santri di daerah pelosok. Yayasan ini juga membantu santri membangun usaha dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah pelosok.

Dukungan dari keluarga dan pesantren sangatlah penting bagi santri di daerah pelosok untuk meraih kesuksesan. Dengan dukungan yang kuat, santri dapat menjadi agen perubahan dan pembangunan di daerah pelosok.

Penting untuk diingat tidak semua keluarga dan pesantren memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan yang maksimal kepada santri di daerah pelosok. Perlu adanya sinergi antara keluarga, pesantren, pemerintah, dan masyarakat luas untuk meningkatkan kesejahteraan santri di daerah pelosok.¹³

b) Informasi dan edukasi tentang profesi guru di daerah terpencil: Santri yang mendapat informasi dan edukasi yang cukup tentang profesi guru di daerah terpencil lebih berminat untuk memilih profesi ini. Berikut beberapa informasi program profesi guru di daerah terpencil:

- Program Pendidikan Profesi Guru Daerah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T): Program ini bertujuan untuk memperkuat sumber daya manusia di daerah-daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) melalui pendidikan profesi guru. Guru-guru masa depan yang mengikuti program ini diharapkan akan menjadi profesional yang unggul, berkarakter, dan kompetitif. Mereka juga akan yakin bahwa Pancasila adalah landasan hidup berbangsa dan bernegara. Program ini melibatkan seleksi ketat, proses pembelajaran, dan uji kompetensi¹⁴.

¹³ <https://www.nu.or.id/daerah/pesantren-lembaga-pencetak-ideologi-aswaja-dan-anak-saleh-YnIY7>

¹⁴ <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2018/08/25/meningkatkan-kualitas-guru-di-daerah-terpencil-melalui-program-pendidikan-profesi-guru-daerah-tertinggal-terdepan-dan-terluar-3t/>

- SM-3T (Sarjana Mengajar di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal): Program ini membantu mengatasi kekurangan guru di daerah 3T selama satu tahun. Setelah mengikuti program ini, calon guru akan siap mengabdi sebagai pendidik di daerah asal mereka. Program ini merupakan persiapan sebelum melanjutkan ke Pendidikan Profesi Guru¹⁵.
- c) Program dan kebijakan pemerintah: Program dan kebijakan pemerintah yang mendukung guru di daerah terpencil, seperti tunjangan dan insentif, dapat meningkatkan minat santri untuk menjadi guru di daerah terpencil.
- 1) Program pemerintah untuk guru di daerah terpencil:
 - Program Guru Penggerak
 - Program Pencerdasan Kehidupan Bangsa (PKB)
 - Program Sarjana Mengajar di Daerah Terpencil (SM-3T)
 - 2) Organisasi yang bergerak di bidang pendidikan di daerah terpencil¹⁶:
 - Yayasan Lembaga Kesejahteraan Anak (YLKA)
 - Gerakan Indonesia Mengajar (GIM)

Rumah Belajar Indonesia (RBI)

D. KESIMPULAN

Minat santri lulusan pesantren untuk menjadi guru di daerah terpencil dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti motivasi dan panggilan hati, keinginan untuk berdakwah, keinginan untuk membantu orang lain, kemampuan dan keahlian, merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat santri. Faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga dan pesantren, informasi dan edukasi tentang profesi guru di daerah terpencil, program dan kebijakan pemerintah, juga dapat mempengaruhi minat santri lulusan pesantren dalam menentukan pilihan karir mereka. Dengan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan minat santri dan minat orang-orang yang terpelajar untuk mengajar di daerah terpencil dapat terus meningkat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal dan Buku

¹⁵ <https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2017/11/kemendikbud-siapkan-lima-program-afirmasi-untuk-pemenuhan-guru-di-daerah>

¹⁶ <https://www.kompasiana.com/rana06421/65f6e8581470935423416946/meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-daerah-terpencil-dan-tertinggal>

Alma, Sianturi Grace, 'PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA SIKAP MAHASISWA TERHADAP PROFESI GURU DENGAN MINAT MAHASISWA MENJADI GURU EKONOMI Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', 2019 (2020), 1-7

Ery Setyani, Putri, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012 <https://eprints.uny.ac.id/7815/3/BAB_2-08403241002.pdf>

Falah, Saiful, Mudiruna (Bogor: Santrinulis Publishing)

Hamidi, and Busri Endang, 'Motivasi Guru Bertahan Mengajar Di Daerah Terpencil', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 4.3 (2015), 1-12

Isbah, M Falikul, 'In the Changing Indonesian Context: History and Current Developments', Qudus International Journal of Islamic Studies, 8.1 (2020), 65-106

Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press, 2020 <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf>

Saputra, Gusti Rian, 'KH Imam Zarkasyi, Pendiri Pondok Modern Gontor' <<https://ibtimes.id/imam-zarkasyi-pendiri-pondok-modern-gontor/>>

Referensi Web

Hadis: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya - Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi (hadeethenc.com)

<https://www.detik.com/hikmah/dakwah/d-6453895/strategi-dakwah-sunan-giri-kirim-santri-ke-berbagai-daerah>

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/seo-intern/keutamaan-menolong-orang-lain-menurut-hadits>.

<https://nu.or.id/wawancara/santri-pesantren-dan-entrepreneurship-rL85q>

<https://www.nu.or.id/daerah/pesantren-lembaga-pencetak-ideologi-aswaja-dan-anak-saleh-YnIY7>

<https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2018/08/25/meningkatkan-kualitas-guru-di-daerah-terpencil-melalui-program-pendidikan-profesi-guru-daerah-tertinggal-terdepan-dan-terluar-3t/>

<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2017/11/kemendikbud-siapkan-lima-program-afirmasi-untuk-pemenuhan-guru-di-daerah>

<https://www.kompasiana.com/rana06421/65f6e8581470935423416946/meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-daerah-terpencil-dan-tertinggal>